BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Website merupakan halaman situs sistem informasi yang dapat diakses secara cepat. *Website* ini didasari dari adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui perkembangan teknologi informasi, tercipta suatu jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan yang dikenal dengan istilah internet secara terus-menerus menjadi pesan–pesan elektronik, termasuk *e-mail*, transmisi *file*, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer.

Menurut Laquey dalam Ardianto internet merupakan, jaringan longgar dari ribuan jaringan komputer dapat menjangkau jutaan orang di seluruh dunia.(Ardianto, 2007:150). Pada saat ini, internet telah berkembang menjadi sarana komunikasi yang sangat cepat dan efektif, karena internet dijadikan alat pertukaran informasi dan komunikasi secara langsung bagi setiap orang dengan tempat yang berbeda.

Kehadiran internet ini memunculkan media baru yang dapat menjangkau semua kalangan secara cepat, tepat dan bersamaan dengan biaya yang murah. Internet suatu media yang sangat besar manfaatnya yang menjadikan *cyberspace* komunikasi baru dari masyarakat dunia. Hal tersebut

tidak terlepas dari berbagai karakteristik dari internet sendiri. Karakteristik internet menurut Kriyantono antara lain :

> "1.Desentralisasi (pusat informasi tidak lagi pada pemasok komunikasi. Setiap individu, kelompok, institusi bisa menjadi pemasok komunikasi. Individu bisa membuat *web* sendiri, begitu pula dengan institusi).
> 2.Kemampuan tinggi (tidak terjadi hambatan komunikasi disebabkan oleh pemancar sinyal karena lewat satelit).
> 3.Timbal balik (ada interaksi secara langsung antara sumber dengan penerima).
> 4.Kelenturan atau fleksibilitas pada bagian isi, bentuk, atau penggunaan.
> 5.Menyediakan fasilitas komunikasi impersonal dan personal sama baiknya". (Kriyantono, 2008:253)

Melalui karakterisitik tersebut, internet memberikan berbagai macam fasilitas yang dapat dirasakan pengguna, karena internet dapat menjadi media pertukaran dan penyampaian informasi. Salah satu fasilitas yang digunakan sebagai media pertukaran dan penyampaian informasi, HTTP:// (*HyperText Transfer Protocol*). HTTP menurut Sahid adalah protokol *hypertext*, yaitu serangkaian aturan komunikasi yang memungkinkan *browser* melakukan transaksi data dengan *server web*.(Sahid, 2006:55). Dengan HTTP untuk mengakses *website*, pengguna tidak perlu menuliskan HTTP:// diawal kalimat. Pengguna dapat dimudahkan dalam mengakses dengan langsung menulis nama domain bagian kedua *website* tersebut.

Penggunaan *website* sudah menjadi suatu perhatian oleh banyak kalangan, mulai dari pengusaha, akademisi, pemasaran, praktisi media massa, perusahaan, hingga instansi pemerintahan. Dari *website* ini banyak kalangan menggunakannya sebagai media promosi, alat penjualan, hingga memberikan materi informasi yang berkaitan gambaran detail suatu instansi atau lembaga.

Tak hanya itu dengan adanya *website* banyak orang yang berlomba-lomba untuk dapat mempromosikan dirinya. Hal ini ditandai dengan adanya situs-situs atau *website* yang memberikan fasilitas untuk dapat berhubungan dengan orang banyak, seperti jejaring sosial *facebook, friendster, twitter, blog, myspace,* dan *website* lainnya. Kini semakin maraknya penggunaan *website* oleh berbagai orang dan juga kalangan, maka membuat perusahaan maupun instansi pemerintahan menggunakan *website* perusahaan. Menurut Kriyantono *website* perusahaan merupakan,

> "Sarana komunikasi yang pertama kali dan paling populer dilihat oleh individu ketika membutuhkan informasi tentang suatu perusahaan atau organisasi. Karena itu, pada abad ini setiap perusahaan mesti melengkapi sarana komunikasinya dengan membuat *website.*" (Kriyantono, 2008:260)

Adanya penggunaan *website* pada suatu perusahaan dalam penyampaian informasi tidak terjadi begitu saja tanpa adanya peran seseorang atau divisi dalam pengelolaannya. Pengelolaan *website* untuk menyampaikan informasi kepada khalayak biasanya dilakukan *Public Relations* atau Hubungan Masyarakat (Humas). *Public Relations* atau Hubungan Masyarakat (Humas) menurut definisi dari Rex Harlow dalam Effendy adalah,

> "Fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam perasalahan atau persoalan; membantu manajemen menjadi tahu mengenai dan tanggap terhadap opini publik; menetapkan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan publik; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam membantu mengantisipasi kecenderungan; dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama". (Effendy, 1993:118)

Public Relations atau Humas suatu perusahaan atau instansi merupakan ujung tombak dan sebagai jembatan penghubung antara pihak perusahaan dengan berbagai pihak yang menjadi khalayaknya. Dalam realita praktik *Public Relations* di perusahaan, bertujuan menciptakan pemahaman publik, membangun citra korporat (perusahaan atau instansi), membangun opini publik, serta membentuk niat yang baik dan bekerja sama. Menurut Bertrand R. Canfield dalam Effendy mengemukakan tiga fungsi *Public Relations*, yakni

> *"*1.Mengabdi kepada kepentingan umum *(It should serve the public's interest);* 2.Memelihara komunikasi yang baik *(Maintain good communication);* 3.Menitik-beratkan moral dan tingkah laku yang baik *(And stress good morals and manners)*". (Effendy, 1993:138)

Public Relations atau Humas dalam instansi pemerintahan sama halnya dengan *Public Relations* perusahaan yang dijadikan sebagai penghubung antara publiknya. *Public Relations* atau Humas dalam instansi pemerintahan merupakan penyampai informasi atau bagaian yang menjelaskan mengenai kebijaksanaan dan tindakan-tindakan tertentu serta aktivitas dalam melaksanakan tugas-tugas atau kewajiban-kewajiban pemerintahan. Keberadaan Humas di instansi milik pemerintah merupakan keharusan dalam upaya menyebarluaskan atau untuk mempublikasikan tentang sesuatu kegiatan atau informasi instansi bersangkutan yang ditujukan untuk masyarakat luas. Selanjutnya dikatakan Ruslan, mengenai fungsi Humas pemerintah dapat merupakan,

> "Suatu alat atau saluran (*The PR as tools or channels of government publication*) untuk mempelancar jalannya interaksi dan penyebaran informasi mengenai publikasi pembangunan nasional melalui kerja

> sama dengan pihak pers, media cetak atau elektronik dan hingga menggunakan media tradisional lainnya". (Ruslan, 2005:341)

Berdasarkan paparan fungsi *Public Relations* atau Humas dalam instansi pemerintahan, dapat diketahui lingkup pekerjaan *Public Relations* atau Humas berhubungan dengan penyampaian informasi untuk kepentingan publik mengenai instansi. Pekerjaan yang biasa dilakukan *Public Relations* atau Humas antara lain; publikasi kepada media massa melalui penulisan berita (*press release*), mengadakan kegiatan untuk membentuk citra, menyampaikan informasi kepada publik melalui *newsletter*, dan membina hubungan dengan pers. Disetiap kegiatannya *Public Relations* atau Humas menggunakan berbagai media konvensional (cetak atau televisi dan radio) untuk menyampaikan informasi atau berita tentang instaansi. Media konvensional yang digunakan untuk menunjang pekerjaan *Public Relations* atau Humas diantaranya *press release,* konferensi pers, *newsletter*, dan pengiklanan perusahaan melalui media massa. Dengan media konvensionalnya eksistensi *Public Relations* dapat bertahan hingga saat ini, walaupun harus dengan membuat perhitungan anggaran waktu, biaya, dan tenaga yang lebih besar.

Pada instansi pemerintahan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Barat, yang bertugas sebagai fasilitator pelaksana tugas dan fungsi lembaga legislatif DPRD Provinsi Jawa Barat. Diperlukan Humas sebagai penghubung antara Anggota Dewan dengan masyarakat luas (lembaga eksekutif, perusahaan, dinas terkait, dan masyarakat yang berkepentingan). Selain itu, Humas Sekretariat DPRD

Provinsi Jawa Barat menjadi fasilitator dalam penyampaian aspirasi dari masyarakat kepada DPRD dalam setiap proses pembuatan keputusan yang dijadikan suatu kebijakan di masyarakat. Kebijakan-kebijakan tersebut merupakan suatu produk yang harus dipublikasikan kepada masyarakat melalui media. Kegiatan publikasi Humas Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat meliputi pembuatan berita untuk wartawan melalui *pressrelease*, mengadakan konferensi pers pada saat klarifikasi suatu isu atau *launching* program baru, hingga melakukan pengiklanan di berbagai media massa atau menggunakan *billboard.* Kegiatan tersebut masih dapat dikatakan sebagai kegiatan publikasi Humas secara dengan media konvensional.

Namun, memasuki era globalisasi *Public Relations* atau Humas kini dapat mempublisitaskan instansinya dengan jangkauan luas secara langsung. Salah satu cara untuk melakukan itu semua yaitu dengan menggunakan berbagai kecanggihan teknologi. Banyaknya perusahaan yang melakukan kegiatan publikasi *Public Relations* atau Humas menggunakan internet, kegiatan tersebut dikenal dengan sebagai konsep *Public Relations On The Net.* Konsep ini merupakan suatu pemikiran baru di kalangan perusahaan dan instansi pemerintahan untuk memanfaatkan kehadiran media baru, yakni internet. Pemanfaatan tersebut digunakan *Public Relations* atau Humas sebagai media publikasi baru yang lebih dimudahkan dan dituntut untuk mampu mengikuti zaman yang serba digital.

Public Relations Net atau *Electronic Public Relations* (e-PR) adalah penerapan dari perangkat ICT (*Information and Communication*

Technologies) untuk keperluan *Public Relations*. Seluruh kegiatan kehumasan dapat dilakukan didalam internet dari mulai melakukan kegiatan publikasi sampai melakukan *customer relations, management* juga dapat dilakukan di Internet. Selain itu *Electronic Public Relations* adalah manajemen strategis hubungan antara organisasi/institusi dengan berbagai konstituen *audience* yang memengaruhi hasil bisnis, dengan menggunakan *Cyber Media.* Upaya-upaya *Public Relations* didesain untuk mempengaruhi hasil bisnis secara konsisten dengan tujuan organisasi. *Cyber Media/New Media* ini merupakan media yang berbasis media komputer, internet dan telekomunikasi.[1]

Melalui internet *Public Relations* dapat berhubungan langsung dengan konsumen, melakukan sosialisasi, hingga mempengaruhi perilaku publiknya. Kecanggihan teknologi telah mengubah cara komunikasi *Public Relations,* yang sebelumnya komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya berubah ke arah komunikasi yang lebih aktual dan cepat. Hal ini pun terjadi pada lembaga legislatif, seiring dengan adanya proses pelaksanaan *Good Public Governance,* yang didukung sistem informasi berbasis elektronik dikenal dengan istilah *E-Government* maka instansi yang termasuk dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, menggunakan internet dengan membuat *website* sebagai media publikasi. *E-Government* atau *Electronic Government* merupakan istilah untuk interaksi antara instansi yang menyelenggarankan urusan pemerintahan dengan publik melalui saluran

[1] http://www.dadi.comoj.com/index.php?p=1_23_Era-Public-Relations-Web, Rabu/16-03-2011/Pkl.20.00WIB

elektronik yang berupa internet. Menurut Indrajit bahwa *E-government* merupakan

> "Suatu mekanisme interaksi baru (modern) antara pemerintah dengan masyarakat dan kalangan lain yang berkepentingan (*stakeholder*), dimana melibatkan penggunaan teknologi informasi (terutama internet), dengan tujuan memperbaiki mutu (kualitas) pelayanan yang selama berjalan". (Indrajit, 2006:4-5)

Sebagai lembaga yang sejajar dengan lembaga eksekutif (Pemerintah Provinsi) dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, DPRD Provinsi Jawa Barat memiliki fungsi legislasi, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan, sudah menjadi suatu kewajiban lembaga tersebut dijadikan sebagai media penyampaian aspirasi dan informasi di seluruh komponen masyarakat Jawa Barat. Sesuai dengan kedudukannya, sudah semestinya DPRD membuka berbagai saluran aspirasi dan informasi untuk seluruh masyarakat. Salah satu saluran yang dianggap cukup efektif dan efesien adalah melalui *website* di internet. Terhubung secara *online* melalui *website* dengan berbagai kemudahan bagi setiap penggunanya. Baik informasi maupun aspirasi dapat diakses secara *real time*, sehingga informasi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pihak yang membutuhkan, tanpa terhambat oleh ruang, waktu serta biaya.

Keberadaan *website* DPRD Jawa Barat merupakan suatu bentuk kemajuan teknologi dalam mendukung proses penyampaian informasi dewan kepada masyarakat melalui medianya sendiri. Hadirnya *website* DPRD Jawa Barat pun mendukung konsep Jabar *Cyber Province*, yang tentunya dapat mendukung kinerja Dewan dan Pemerintah Provinsi dalam penyelenggaraan

pemerintahan dengan sistem *E-Government*. Pertama kali *website* DPRD Jawa Barat diujicoba pada akhir tahun 2009 dengan nama domain http://dprd.jabarprov.go.id dan diresmikan pada tanggal 23 November 2010. Peresmian *website* DPRD Jawa barat terkait Surat Keputusan Sekretaris DPRD Provinsi Jawa Barat Nomor 489/Kep.Set-DPRD-10/2010 tentang Pengelola Data dan Informasi *Online* DPRD Provinsi Jawa Barat. Dijelaskan dalam Laporan Tengah Pengelolaan Data dan Informasi *Online* DPRD Provinsi Jawa Barat (2009), *Website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id merupakan portal pemerintahan berbasis pelayanan pengolahan data dan informasi bagi komunitas layanan masyarakat (lembaga eksekutif, perusahaan, masyarakat bisnis dan lembaga terkait lainnya), untuk berinteraksi dan sebagai media DPRD memperkenalkan diri.

Pada saat ini, *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id menyajikan informasi mengenai agenda kegiatan anggota dewan, raperda maupun perda, berita seputar kegiatan dewan, foto galeri, video kegiatan dewan dan informasi-informasi yang berkaitan dengan dewan perwakilan rakyat daerah provinsi Jawa Barat. *Website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dapat digambarkan pada gambar 1.1 dibawah ini,

Gambar 1.1

***Website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id**



Sumber : http://dprd.jabarprov.go.id, 2011

Berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris DPRD Provinsi Jawa Barat Nomor 489/Kep.Set-DPRD-10/2010 tentang Pengelola Data dan Informasi *Online* DPRD Provinsi Jawa Barat, penyelenggaraan dan pengelolaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dilakukan oleh bagian Humas dan Protokol. Berkaitan dengan hal tersebut pengelolaan *website* pun dilakukan oleh Sub Bagian Publikasi sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 30 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi

Jawa Barat. Hal ini berkaitan dengan kegiatan publikasi dan pengelolaan berita oleh Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Kegiatan publikasi Humas dan Protokol tersebut diantaranya, melakukan peliputan berita untuk dijadikan *press release* bagi media massa, membuat jadwal agenda kegiatan dewan untuk kepentingan pers, mempublikasi beberapa informasi mengenai DPRD Provinsi Jawa Barat, Peratuan Daerah maupun Rancangan Peraturan Daerah, aspirasi serta *link* pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Penggunaan *website* dapat membawa Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat mampu mencapai publik sasaran secara langsung. Sebelumnya melalui penggunaan media konvensional Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat berita mengenai kegiatan dewan tidak banyak dimuat di media konvensional terutama cetak. Selain itu, pemberitaan yang disampaikan oleh wartawan atau media lebih menyudutkan lembaga DPRD Provinsi Jawa Barat. Hal itu, menimbulkan pandangan negatif dan ketidakpercayaan dari masyarakat terhadap lembaga DPRD. Dari permasalahan itu Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dituntut untuk membuat klarifikasi berita melalui *press release* kepada pihak media. Namun, *press release* tersebut tidak langsung dapat dijadikan berita di media, tergantung dari nilai beritanya serta kebijakan pemilik medianya yang memiliki misi tertentu. Terkadang masih ada sebagian "wartawan palsu" yang memanfaatkan berita yang negatif untuk meminta dana pada bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Dengan adanya

pengunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id, maka Humas dan Protokol dapat membuat berita sendiri kepada publiknya sesuai apa yang dikehendaki dengan kebijakan dan persetujuan pihak yang diberitakan, serta terhidar dari berita-berita negatif yang dimanfaat untuk mendapatkan keuntungan oleh pihak yang tidak bertangungjawab, karena melalui *website* berita langsung dapat disiarkan (*publish*).

Penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dapat mempermudah kerja Humas dan Protokol, seperti saat menginfromasikan agenda kegiatan Dewan yang harus diperbaharui setiap waktu. Jika menggunakan media konvensional informasi agenda kegiatan Dewan yang disiarkan terbatas, karena Humas dan Protokol harus menulis pada papan kegiatan yang memiliki ukuran terbatas. Adanya *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id yang lengkap pun dapat mempengaruhi anggaran pembiayaan yang berasal dari APBD, karena berita yang dibuat tidak harus dikirimkan manual melalui pos atau hanya sekedar dipajang di majalah dinding. Jika *press release* dimuat pada majalah dinding yang tentunya memerlukan banyak tempat untuk memajangnya, karena banyaknya kegiatan yang dilakukan anggota dewan.

Tak hanya Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, kini wartawan pun dapat dipermudah dalam pencarian berita. Wartawan merupakan seseorang yang mengumpulkan data atau fakta dari isu dan dibuat suatu berita. Wartawan dapat langsung mengakses berita dan informasi Dewan, karena Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi

Jawa Barat dapat langsung mem*publish* berbagai berita yang telah dibuat melalui *website*. Pengaksesan informasi tentang dewan dapat diikuti oleh wartawan setiap saat tanpa harus bergerombol dan memantau di ruangan Anggota Dewan, karena dengan melakukan pemantauan wartawan menghabiskan banyak waktu untuk mendapatkan bahan berita, sedangkan waktu sangat berharga bagi wartawan yang harus bertarung dengan *deadline* berita, terutama wartawan surat kabar dan media *online.*

Namun, dari penggunaan *website* masih menimbulkan kesenjangan diantara Humas dan Protokol maupun wartawan. Dimana masih kurang sumber daya manusia yang berkompeten, baik pengelolaan *website* maupun pembuatan berita. Penyampaian informasi pun terkadang sulit untuk diakses, karena adanya gangguan pada *server* yang masih dikelola oleh pihak ketiga yang berada di luar bagian Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya, masih terdapatnya pemberitaan yang tidak ter*update*, padahal menurut Reddick dan King (1996) dalam Ardianto, informasi yang menarik, tepat waktu dan cermat sangat penting untuk jurnalisme yang baik. (Ardianto, 2007:154)

Selain itu, adanya perubahan media konvesional ke media baru menjadikan hubungan dengan wartawan atau media yang menjadi kurang begitu dekat, karena Humas dan wartawan bekerja masing-masing dalam penyiaran berita. Suatu harapan besar dari penggunaan *website* dapat dimaksimalkan penggunaannya baik oleh Humas maupun wartawan, tanpa

menghilangkan hubungan dengan wartawan seperti saat meggunakaan media konvensional.

Berdasarkan paparan tersebut penggunaan *website* sebagai salah satu kegiatan *Public Relations on the net* menurut peneliti merupakan sesuatu hal yang baru dan menjadi suatu kasus unik di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, karena adanya perubahan media publikasi konvensional yang dilakukan Humas menjadi media baru yang sifatnya interaktif. Meskipun masih terbatasnya sumber daya manusia yang ahli dalam bidang teknologi, serta masih dipertahankannya penggunaan media konvensional. Dari uraian yang telah peneliti ungkapkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut **"Bagaimana penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan?**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi yang menjadi pokok masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana **manfaat** penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan?

2. Bagaimana **efisiensi** penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan?
3. Bagaimana **partisipasi** pada penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan?
4. Bagaimana **transparansi** informasi pada penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan?
5. Bagaimana **manejemen perubahan** penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan?
6. Bagaimana **penggunaan** *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendalami penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **manfaat** penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan.
2. Untuk mengetahui **efisiensi** penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan.
3. Untuk mengetahui **partisipasi** pada penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan.
4. Untuk mengetahui **transparansi** informasi pada penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan.
5. Untuk mengetahui **manejemen perubahan** penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan.
6. Untuk mengetahui **penggunaan** *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum, sedangkan kegunaan

teoritis secara khusus diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan tentang kajian ilmu *Public Relations* (Hubungan Masyarakat) melalui penggunaan *website* dalam penyampaian informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai suatu pengaplikasian ilmu dan suatu pembelajaran serta pengalaman mengenai masalah penelitian.

b. Universitas

Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Humas secara khusus, dan sebagai literatur bagi yang akan melaksanakan penelitian yang sama.

c. Instansi

Bagi instansi terkait, secara umum hasil penelitian ini sebagai referensi, masukan dan evaluasi mengenai kegiatan *public relations* secara *online* melalui penggunaan *website* http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di Bagian Humas dan Protokol, dan siapapun yang berminat untuk meneliti masalah ini lebih lanjut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini mengingat fungsinya sangat penting dalam penelitian ini, penulis mengemukakan kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut.

1.5.1 Kerangka Teoritis

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa fokus penelitian adalah penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id yang selanjutnya diturunkan menjadi suatu konsep penggunaan *website*. Penggunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata guna. Pengertian guna adalah manfaat, sedangkan penggunaan merupakan, proses cara perbuatan yang menggunakan sesuatu (pemakaian). (KBBI, 1996:466)

Menurut Sahid dalam buku yang berjudul Teknologi Informasi dan Komunikasi mengemukakan, *Website* merupakan situs *web* atau lokasi maya pada *web* yang memiliki alamat internet tersendiri. (Sahid, 2006:55)

Penggunaan *website* tidak terlepas dari peran internet yang termasuk dalam perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Pengaruh teknologi komunikasi terhadap *Public Relations* dapat berbentuk sebagai alat/media *Public Relations* ataupun bentuk baru dari kegiatan *Public Relations* yang memunculkan *cyber PR, Net PR* dan nama lain

bentuk kegiatan atau bidang kajian *PR* dalam dunia *cyber* (dunia maya). (Soemirat dan Ardianto, 2002:187)

Sehubungan dengan hal tersebut Onggo mengistilahkan *cyber PR* sebagai *Electronic Public Relations (E-PR).* Dikatakan oleh Onggo definisi *E-PR* adalah,

> *"E* adalah *Electronic*, sama halnya dengan *e* sebelum kata *mail*, atau *commerce* yang mengacu merek (*brand*) dan memelihara kepercayaan (*trust*). *P* adalah *Public*, tidak pada satu publik tetapi pada konsumen. Tidak mengacu pada satu jenis pasar konsumen saja namun berbagai pasar atau *public audience*. Media ini memudahkan menjangkau konsumen dengan lebih cepat dan sebaliknya. *R* adalah *Relations* yang merupakan hubungan yang harus dipupuk antara pasar dan bisnis. Hubungan bersifat *one to one* secara cepat karena sifat media yang interaktif, sementara pada publik konvensional bersifat *one to many"*.(Onggo, 2004:1)

Melalui kegiatan *E-PR* tersebut maka dapat diketahui keuntungan yang didapat *Public Relations* dalam menggunakan internet. Seperti yang diungkapkan oleh Ardianto keuntungan *Public Relations* menggunakan internet :

> "1.Informasi cepat sampai pada publik; 2.Internet dapat berfungsi sebagai iklan, media, alat marketing, sarana penyebaran informasi dan promosi; 3.Siapa pun dapat mengakses internet; 4.Tidak terbatas oleh ruang dan waktu; 5.Internet dapat membuka kesempatan melakukan hubungan komunikasi dalam bidang pemasaran secara langsung". (Ardianto, 2007:193)

Adapun teori yang mendukung dalam penelitian ini, yakni dengan menggunakan konsep *E-Government* yang merupakan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi oleh instansi pemerintah (*the application of information and communication technology by government agencies*). (*United Nation Development Programme* dalam Indrajit, 2006:2)

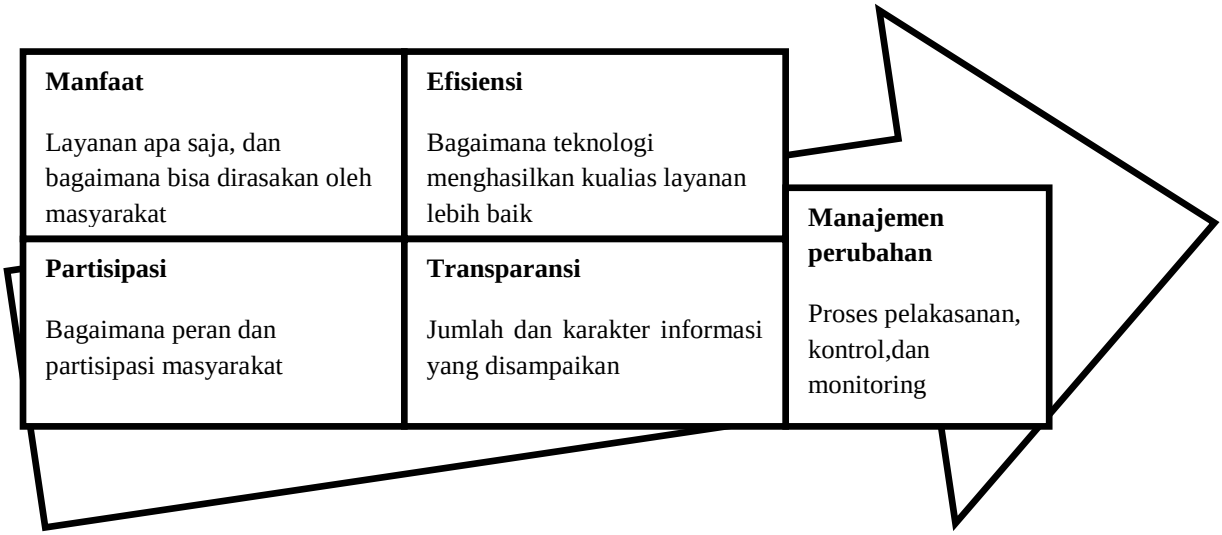
Teori tersebut adalah *Balanced E-Government Scorecard* yang terdiri dari lima dimensi. Menurut Booz Allen dan Hamilton terdapat lima dimensi dalam *Balanced E-Government Scorecard,* yaitu manfaat, efisiensi, partisipasi, transparansi, dan manajemen perubahan. (Stiftung dalam Indrajit, 2005:43)

Dimensi pertama, **manfaat** berhubungan dengan kualitas dan kuantitas layanan yang diberikan dan bagaimana masyarakat mendapatkan manfaat dari layanan tersebut. Dimensi kedua, **efisiensi** berhubungan dengan bagaimana teknologi bisa mempercepat proses dan meningkatkan kualitas layanan. Dimensi ketiga, **partisipasi** berhubungan dengan pertanyaan apakah layanan yang diberikan memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk memberikan partisipasi dalam penyampaian pendapat dan proses pegambilan keputusan. Dimensi keempat, **transparansi**. Apakah pemerintah dalam hal ini mendorong keterbukaan informasi menuju proses transparansi dalam pemerintahan. Dimensi kelima, **manajemen perubahan.** Terkait dengan proses implementasi apakah ada proses *review* yang jelas dan dikelola dengan baik. (Indrajit, 2005:43-44)

Penjelasan mengenai konsep *E-Government* dapat digambarkan pada gambar 1.2 berikut ini :

Gambar 1.2

Konsep *Balanced E-Government Scorecard*



Sumber : Stiftung, 2001 dalam Indrajit, 2005:45

1.5.2 Kerangka Konseptual

Pada dasarnya penggunaan *website* yang digunakan bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat sebagai bentuk *Public Relation on the net* dalam pelaksanaan *E-Government.* Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat menggunakan *website* untuk melakukan kegiatan publikasi dalam penyampaian informasi di seluruh komponen masyarakat (dinas terkait, LSM, masyarakat dan wartawan). Dengan adanya penggunaan *website* oleh bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dapat menimbulkan banyak keuntungan yang diperoleh terutama berkaitan dengan pihak pers. Untuk itu melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd..jabarprov.go.id dalam penyampaian pesan di kalangan wartawan.

Penelitian ini menyoroti pada penggunaan *website* DPRD Jawa Barat www.dpdrd.jabarprov.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan pada Bagian Humas dan Protokol. Penggunaan *website* oleh bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat merupakan kegiatan *Public Relations* menggunakan internet, atau dikenal dengan *Public Relations on the net.* Melalui kecanggihan teknologi, kini *Public Relations* menggunakan *website* sebagai media penyampaian informasi, karena begitu banyak keuntungan yang didapat dari *website.* Dalam hal ini, peneliti menggunakan konsep *balanced E-Government Scorecard* sebagai penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd..jabarprov.go.id, yang merupakan salah satu bentuk kegiatan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat melalui internet.

Menyangkut dimensi **manfaat**, penggunaan *website* dapat memberikan kemudahan bagi Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam penulisan *press release* dan agenda kegiatan dewan untuk wartawan dengan adanya portal internal yang langsung dapat tersambung dengan portal publik, juga bagi wartawan dimudahkan dalam pencarian bahan berita sesuai dengan kebutuhannya.

Menyangkut dimensi **efisiensi**, Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dapat mengurangi proses kerja dari sisi waktu dan biaya, serta dapat meningkatkan kualitas penyampaian informasi dengan *website* yang dapat menjangkau seluruh komponen masyarakat

dengan satu waktu dan bersifat interaktif. Bagi wartawan, penggunaan *website* dapat mempermudah pekerjaannya hanya dengan mengakses portal publik informasi agenda kegiatan dewan dan *press release* dapat diperoleh secara cepat tanpa takut akan *deadline,* karena informasi yang tersedia dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

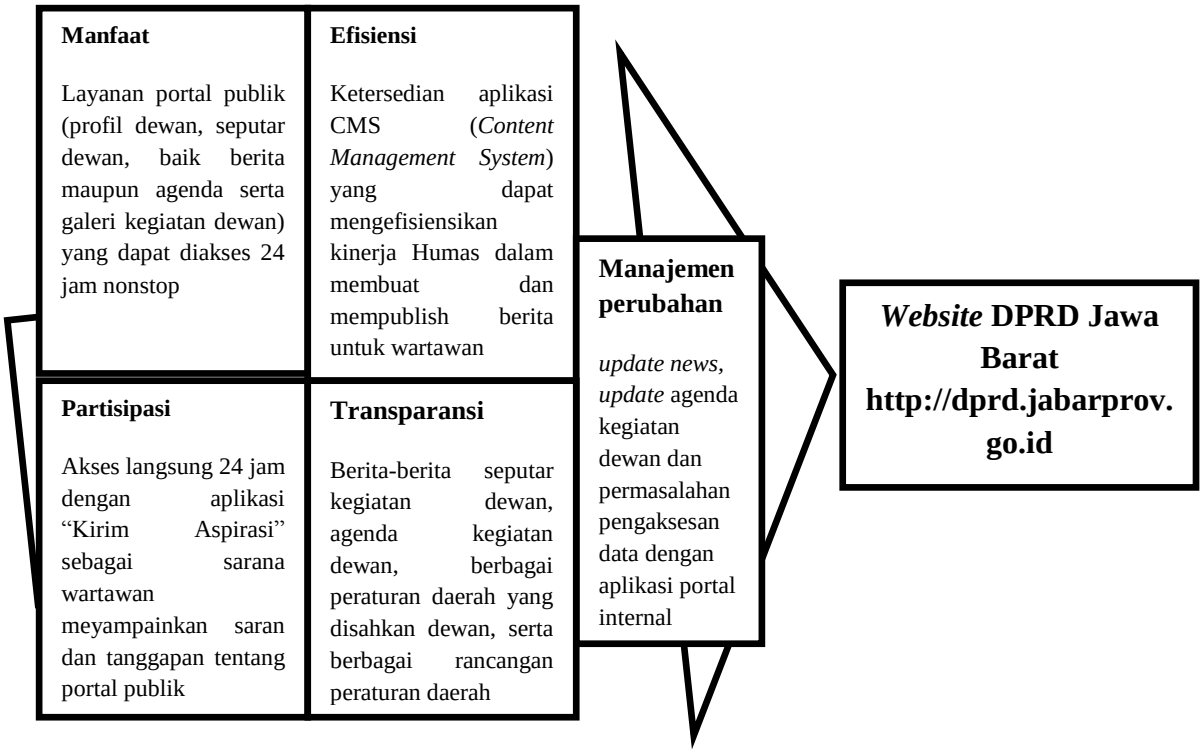
Menyangkut dimensi **partisipasi**, Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat melengkapi *website* dengan sarana partisipasi wartawan *website* untuk menyampaikan saran dan tanggapan tentang informasi pada *website* tersebut dengan mengakses "Kirim Aspirasi".

Menyangkut dimensi **transparansi**, Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat menyediakan informasi yang terbuka melalui berita-berita seputar kegiatan dewan, agenda kegiatan dewan, berbagai peraturan daerah yang disahkan dewan, serta berbagai rancangan peraturan daerah yang dapat diakses kapan pun oleh wartawan.

Menyangkut dimensi **manajemen perubahan**, Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dituntut untuk melakukan monitoring baik *update news, update* agenda kegiatan dewan dan permasalahan pengaksesan data. Kegiatan Humas melalui *website* dijadikan suatu cara untuk pengembangan pelayanan informasi yang memiliki kualitas, demi terciptanya citra positif terhadap lembaga DPRD sebagai wakil rakyat daerah. Kerangka konseptual berdasarkan analisis peneliti lebih jelas digambarkan pada gambar 1.3 berikut:

Gambar 1.3

Konsep *Balanced E-Government Scorecard* dalam Penggunaan *Website* http://dprd.jabarprov.go.id



Sumber : Modifikasi peneliti terhadap konsep *Balanced E-Government Scorecard,* 2011.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu "Penggunaan *Website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id Dalam Penyampaian Informasi Di Kalangan Wartawan", maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- **Pertanyaan untuk Bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat :**

1. **Manfaat**

   a. Menu-menu apa saja yang digunakan bagian Humas dan Protokol pada *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi?

   b. Bagaimana fungsi dari penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi pada bagian humas dan protokol?

   c. Apa yang dirasakan dari penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

   d. Apakah penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dapat membantu kinerja anda?

2. **Efisiensi**

   e. Bagaimana kualitas penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan?

   f. Bagaimana proses penyampaian informasi dalam penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

   g. Apakah dalam penyampaian informasi, menu dan *database* dapat berjalan dengan baik jika dibutuhkan?

   h. Adakah perbedaan dari segi anggaran biaya pada penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi dengan media konvensional di kalangan wartawan?

i. Bagaimana lama waktu yang diperlukan untuk penyampaian informasi di kalangan wartawan dengan penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

3. Partisipasi

j. Adakah tempat atau ruang dalam *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id sebagai sarana penyampaian pendapat?

k. Bagaimana partisipasi pengunjung *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian pendapat?

4. Transparansi

l. Bagaimana jumlah informasi yang disampaikan dalam penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

m. Informasi apa saja yang tersedia dalam *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

n. Apakah informasi atau berita yang di*publish* mendorong keterbukaan informasi mengenai DPRD Jawa Barat?

5. Manejemen perubahan

o. Siapakah yang mengelola penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

p. Bagaimana tugas dari pelaksana terkait penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan?

q. Adakah kebijakan dari pelaksana dalam pengelolaan berita *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

r. Bagaimana cara pengelola membuat dan mendapatkan bahan berita, artikel, gambar, dan info lainnya di dalam *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

s. Seberapa sering pengelola melakukan pengontrolan dan *update* berita dalam penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

6. Penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id

t. Bagaimana awal mula pembentukan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

u. Penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id ditujukan kepada siapa saja?

v. Apa yang menjadi alasan bagian Humas dan Protokol DPRD Jawa Barat menggunakan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan?

w. Bagaimana hambatan atau tantangan yang dihadapi pengelola?

- **Pertanyaan untuk wartawan :**

1. Manfaat

a. Menu-menu apa sajakah dalam *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id yang sering anda akses?

b. Bagaimana fungsi dari penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam menunjang pekerjaan anda?

2. Efisiensi

c. Bagaimanakah kualitas berita yang di*publish* melalui *website* dibandingkan dengan *press release* biasanya?

d. Bagaimana kemudahan yang didapat melalui penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam pencarian bahan berita?

e. Bagaimana waktu yang diperlukan dalam mengakses berita dan informasi melalui penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

f. Bagaimana menurut anda kualitas layanan yang diberikan bagian humas dan protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat melalui penggunaan *website* dibandingkan dengan media konvensional?

3. Partisipasi

h. Bagaimana anda menyampaikan pendapat melalui *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

4. Transparansi

i. Bagaimana jumlah berita yang disampaikan melalui penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

j. Apakah berita yang di*publish* telah memenuhi kriteria anda sebagai wartawan?

k. Bagaimana berita yang disampaikan melalui penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dapat dikatakan transparan?

5. Manajemen perubahan

l. Bagaimana pengelolaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam menunjang kegiatan pencarian berita anda?

m. Bagaimana monitoring yang dilakukan pengelola dalam pembaharuan berita atau informasi pada penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id?

n. Adakah penanganan oleh pengelola jika terjadi permasalahan teknis pada penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id pada saat mengakses berita?

6. Penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id

o. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id sebagai sarana penyampaian informasi?

p. Menurut pendapat anda adakah tujuan anda yang terpenuhi dari penggunaan *website*?

q. Mengapa anda mengakses *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id sebagai bahan berita?

r. Bagaimana perbedaan penggunaan *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dengan media tradisional dalam pencarian berita dan informasi?

s. Bagaimana hambatan yang anda temukan saat mengakses *website* DPRD Jawa Barat http://dprd.jabarprov.go.id dalam pencarian informasi dan berita?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian[2]. Subjek dalam penelitian ini yakni, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Barat pada Bagian Humas dan Protokol.

1.7.2 Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong 2007: 132).

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* termasuk satu dari beberapa jenis pengambilan

[2] http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-dan-informan-penelitian/, Subjek penelitian, responden penelitian, dan informan (narasumber) penelitian, Rumah, Jumat/11-06-2010, 01.34

sampel nonprobabilitas, karena peneliti tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan temuan penelitian.(Mulyana, 2008:187)

Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yakni, Kepala Bagian Humas dan Protokol, Kepala Sub bagian Publikasi, Staff Pelaksanan Bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dan wartawan. Untuk keterangan lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1

Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Dra. Hj. Siti Nina N.	Kepala Bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat
2.	Nanang Syaefudin, S. Sos, M. Si.	Kepala Sub Bagian Publikasi Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat
3.	Utti Kaniawati, S. Sos	Staff Pelaksana Bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat (Pengelola pembuatan berita dalam *website*)
4.	NR	Wartawan Media *Online*
5.	HR	Wartawan Media Cetak
6.	ES	Wartawan Media Cetak

Sumber : Analisis Peneliti, 2011

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. (Mulyana, 2008:201)

Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut meraka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. (Moleong, 2007:4)

Selain itu, studi kasus menurut Pawito (2007:141) dalam Hendryana menerangkan bahwa, studi kasus merupakan suatu metode yang lazim diterapkan untuk memberikan penekanan pada spesifikasi dari unit-unit atau kasus-kasus yang diteliti. Dengan kata lain, metode ini berorientasi pada sifat-sifat unik (*casual*) dari unit-unit yang sedang diteliti berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian.[3]

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. (Yin, 2002:1)

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba, mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi beberapa hal-hal berikut :

[3] Hendryana, Artanti dalam Skripasi Strategi Diferensiasi Blind Resto (Studi Kasus Deskriptif Strategi Diferensiasi Blind Resto Menggunakan Konsep *Dining In The Dark* 2010. UNPAD)

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust wothiness*).
5. Studi kasus memberikan "uraian tebal" yang diperlukan bagi penilain atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomen dalam konteks tersebut. (Mulyana, 2008:201-202)

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini pendekatan kasus yang diamati yakni penggunaan *website* http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan yang merupakan suatu praktik *public relations on the* pada bagian Humas dan Protokol Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat. Kasus ini dianggap unik karena Bagian Humas dan Protokol baru melakukan praktik *public relations on the* dengan sistem *E-Government* sebagai kegiatan dalam mempublisitaskan berita dan informasi seputar dewan. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengamati, mengungkap dan menganalisis tentang penggunaan *website* http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan. Melalui penelitian dengan pendekatan studi kasus diharapkan mendapatkan informasi dan data yang bersifat apa adanya terhadap penggunaan *website* http://dprd.jabarprov.go.id dalam penyampaian informasi di kalangan wartawan yang merupakan suatu kegiatan *public relations on the* pada bagian Humas dan Protokol Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interview)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2007:186).

Wawancara ini dimaksudkan untuk memverikasikan, mengubah dan memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasi, digolongkan, dan diklasifikasikan, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Kepala Bagian Humas dan Protokol, Kepala Sub bagian Publikasi Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, serta Wartawan yang terlibat sebagai sumber informasi penelitian.

b. Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang nyata dan jelas mengenai kegiatan yang akan diteliti. Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi tidak langsung, dimana peneliti hanya sewaktu-waktu saja meninjau lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya tulis monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong 2007: 216-217).

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu sumber pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa data atau laporan, buku, surat kabar dan juga beberapa bahan bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini.

d. Studi Pustaka

Adalah dimana penulis mencari data dengan mengadakan penelahaan terhadap buku-buku literatur, karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

e. *Internet Searching*

Adalah suatu cara pencarian menggunakan fasilitas elektronik yang dikenal dengan nama *internet. Internet* ini dijalankan melalui *browser* untuk mencari informasi yang diinginkan. *Internet Searching* menampung *database* dari situs-situs seluruh dunia yang jumlahnya miliyaran halaman. Cara penggunaannya sangat mudah, hanya dengan memasukkan kata kunci maka *Internet Searching* akan melakukan

browser dan menampilkan beberapa *link* situs yang disertai dengan keterangan singkat mengenai suatu informasi.

1.10 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.(Moleong, 2007 : 248)

Teknik analisis data yang dilakukan sepanjang proses penelitian sejak memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Data yang berhasil peneliti kumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, lalu disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Sejalan dengan pemikiran Sugiyono yang menegaskan,

> "Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian masih bersifat sementara, dan aka berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan". (Sugiyono, 2005 : 89-90)

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, menganalisis data menurut Nasution dalam Sugiyono, menjelaskan analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang sudah

terkumpul kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2005:89)

1. **Pengumpulan data *(Data collection)***, data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. **Reduksi data *(Data reduction)***, menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
3. **Penyajian data *(Data display)***, penyajian hasil penelitian peneliti paparkan secara deskriptif berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa khas dan pandangan emik informan. Hasil wawancara di lapangan peneliti tuangkan dalam sebuah narasi yang kemudian disederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis dan dibutuhkan serta dikelompokkannya sesuai pembahasan agar lebih mudah dalam penyajiannya.
4. **Penarikan kesimpulan *(Conclution drawing/verification)***, logika yang dilakukan dalam penarikan lesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti yang dikemukakan Faisal dalam Bungin,

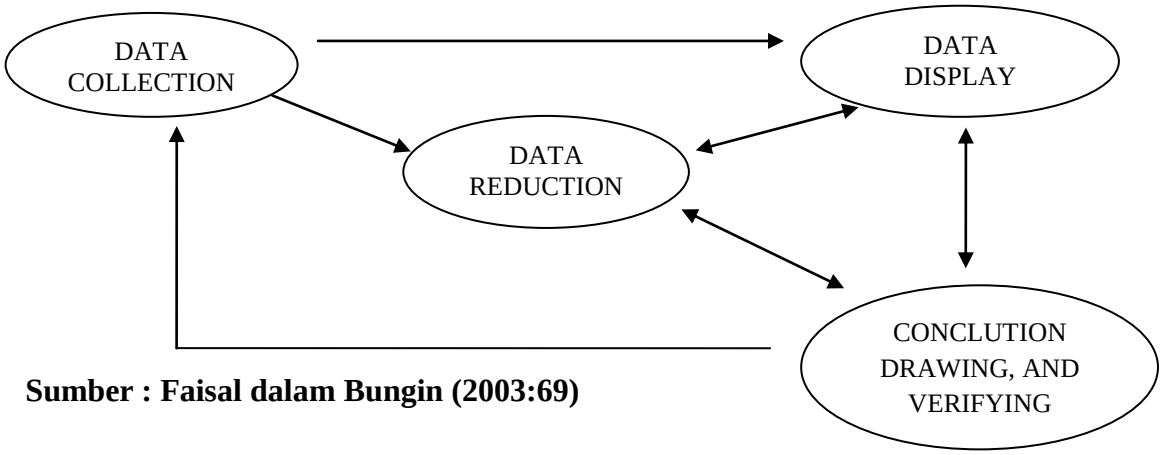
> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum", bukan dari : umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karennya, antara kegiatan pengumpulan data dan

> analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara stimulus atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus bukan linier". (2003: 68-69)

Dari penjelasan diatas dapat dilukiskan oleh Miles dan Huberman siklus komponen-komponen analisis data kualitatif, seperti pada gambar 1.4 berikut ini,

Gambar 1.4

Komponen-Komponen Analisis Data Kualitatif



Sumber : Faisal dalam Bungin (2003:69)

Penarikan kesimpulan mulai dari permulaan pengumpulan data, mencari arti-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti berkompeten untuk membentuk kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptik, namun pada mulanya belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan satu kesatuan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam

bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis".

1.11 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan absah atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.(Sugiyono, 2005:270)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek

data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274)

4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
5. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
6. ***Membercheck***,proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2005:275-276)

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Barat, yang berada di Jalan Dipenogoro no. 22 Bandung 40115, Jawa Barat. Telp (022) 4206270. *Website* http://dprd.jabarprov.go.id.

1.12.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti dimulai pada bulan Februari 2011 sampai bulan Juli 2011, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu yang dijelaskan pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Seminar UP																								
4	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Pengumpulan Data																								
	Wawancara																								
	Bimbingan																								
7	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9	Penyusunan Bab																								
10	Sidang kelulusan																								

Sumber : Peneliti, 2011

1.13 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunan skripsi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, subjek penelitian dan infoman, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, uji keabsahan data, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori berdasarkan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan tentang Komunikasi meliputi: pengertian komunikasi, proses komunikasi, unsur-unsur komunikasi, dan fungsi komunikasi.

Tinjauan tentang *Public Relations* meliputi: pengertian *Public Relations,* tujuan dan fungsi *Public Relations,* ruang lingkup *Public Relations,* media *Public Relations.*

Tinjauan tentang Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi

Tinjauan tentang *Public Relations on the net* meliputi: pengertian *Public Relations on the net,* bentuk kegiatan *Public Relations on the net,* dan keuntungan *Public Relations on the net.*

Tinjauan tentang *Website* meliputi: pengertian *website dan* pengelolaan *website.*

Tinjauan tentang Infomasi meliputi: pengertian informasi, sifat-sifat informasi, fungsi informasi, dan penyampaian informasi.

Tinjauan tentang Wartawan meliputi: pengertian wartawan dan hubungan *Public Relations* dengan wartawan.

BAB III OBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian atau gambaran umum Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Barat, meliputi: sejarah singkat, visi dan misi, lambang, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta gambaran umum tentang *website* DPRD JABAR.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi analisis responden, deskripsi analisis hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.